

## **Mengintegrasikan Inovasi dan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Daya Saing Global di Abad ke-21**

Fahriany

Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten

\*Email Penulis Korespondensi: [fahriany@uinjkt.ac.id](mailto:fahriany@uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

Abad ke-21 ditandai oleh globalisasi yang pesat, disrupsi digital, dan keterhubungan yang semakin erat sehingga menuntut sistem pendidikan untuk melampaui transmisi pengetahuan tradisional. Daya saing global saat ini tidak hanya bergantung pada kapasitas intelektual, tetapi juga pada inovasi dan karakter. Namun, banyak sistem pendidikan yang masih menekankan pencapaian kognitif sambil mengabaikan perkembangan etika dan sosial-emosional. Penelitian ini membahas kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana inovasi dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kesiapan global peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif berbasis literatur. Data dikumpulkan dari artikel jurnal yang telah ditelaah sejawat, buku, dan laporan kebijakan yang berkaitan dengan inovasi pendidikan dan pendidikan karakter. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, pola, dan hubungan antara praktik inovasi dan pengembangan karakter dalam konteks pendidikan. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan pedagogis inovatif—seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi digital, dan pembelajaran kolaboratif—secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi siswa. Secara bersamaan, pendidikan karakter berkontribusi pada pengembangan kesadaran etis, tanggung jawab, dan ketangguhan. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan pendidikan holistik, di mana siswa dibekali dengan keterampilan keras dan lunak yang diperlukan untuk daya saing global. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dan pendidikan karakter bersifat saling melengkapi, bukan domain yang terpisah. Perancangan kurikulum yang efektif harus mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai ke dalam praktik pengajaran inovatif. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator perkembangan kognitif dan moral. Selain itu, dukungan institusional dan keselarasan kebijakan sangat penting untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan. Mengintegrasikan inovasi dan pendidikan karakter sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang kompetitif secara global. Sistem pendidikan harus mengadopsi pendekatan seimbang yang mendorong pertumbuhan intelektual bersamaan dengan perkembangan etika. Penelitian di masa depan sebaiknya berfokus pada studi empiris untuk mengukur dampak integrasi tersebut dalam berbagai konteks.

Kata Kunci: Daya Saing Global, Inovasi dalam Pendidikan, Keterampilan Abad ke-21, Pendidikan Karakter

### **1. Pendahuluan**

Abad ke-21 ditandai oleh globalisasi yang pesat, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kompleksitas sistem dan ekonomi. Transformasi ini secara mendasar telah mengubah kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berhasil di dunia yang terglobalisasi. Oleh karena itu, system Pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya

berpengetahuan luas, tetapi juga inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab secara etis (OECD, 2019).

Daya saing global tidak lagi semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik atau keahlian teknis. Sebaliknya, hal ini membutuhkan kombinasi yang seimbang antara kompetensi kognitif, interpersonal, dan etis. Namun, banyak system Pendidikan masih memprioritaskan ujian standar dan perolehan pengetahuan, seringkali mengabaikan pengembangan karakter dan keterampilan inovasi (Zhao, 2012). Ketidakseimbangan ini dapat menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis tetapi kurang memiliki integritas, ketangguhan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan global yang kompleks.

Inovasi dalam pendidikan telah muncul sebagai respons terhadap tantangan-tantangan ini, dengan menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, integrasi digital, dan keterampilan pemecahan masalah (Fullan, 2013). Pada saat yang sama, pendidikan karakter memainkan peran krusial dalam membentuk nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kecerdasan emosional siswa (Lickona, 1991). Penelitian ini berpendapat bahwa mengintegrasikan inovasi dan pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan daya saing global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep inovasi dan pendidikan karakter, menganalisis integrasinya dalam praktik pendidikan, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap daya saing global.

*Inovasi dalam pendidikan* mengacu pada pengenalan ide, metode, dan teknologi baru untuk meningkatkan proses mengajar dan belajar. Hal ini melibatkan transformasi pendekatan tradisional yang berpusat pada guru menjadi lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (Fullan, 2013). Dimensi utama inovasi meliputi: teknologi digital seperti platform e-learning, kecerdasan buatan, dan ruang kelas virtual yang memungkinkan pengalaman belajar yang fleksibel dan dipersonalisasi (Anderson, 2018). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Pendekatan kolaboratif mendorong kerja sama tim, komunikasi, dan pemahaman lintas budaya. Keterampilan Kreativitas dan Inovasi menumbuhkan kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan pemikiran kewirausahaan, yang sangat penting bagi daya saing global (Schleicher, 2018). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa (Lickona, 1991). Hal ini mencakup tiga komponen: pengetahuan moral, perasaan

moral, dan tindakan moral. Nilai-nilai inti meliputi: integritas, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan ketangguhan. Pendidikan karakter berkontribusi pada: pengambilan keputusan yang etis, kecerdasan emosional, dan kohesi sosial. UNESCO (2021) menekankan bahwa pendidikan harus tidak hanya mempromosikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial.

*Daya Saing Global* mengacu pada kemampuan individu dan negara untuk bersaing secara efektif dalam ekonomi global. Hal ini membutuhkan: pengetahuan dan keterampilan, kapasitas inovasi, serta kepemimpinan etis. Menurut OECD (2019), kompetensi global mencakup: kesadaran budaya, keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan tanggung jawab etis.

Penelitian terkini menyoroti pentingnya mengintegrasikan inovasi dan pendidikan karakter untuk mencapai hasil pembelajaran yang holistik. Integrasi ini memastikan bahwa inovasi dipandu oleh nilai-nilai etika, sementara karakter diperkuat melalui penerapan praktis. Zhao (2012) berpendapat bahwa kreativitas tanpa etika dapat menimbulkan konsekuensi negatif, sedangkan karakter tanpa inovasi membatasi kemajuan.

## **2. Metode**

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif yang didasarkan pada tinjauan pustaka komprehensif untuk mengeksplorasi integrasi inovasi dan pendidikan karakter dalam meningkatkan daya saing global. Data untuk penelitian ini dikumpulkan secara sistematis dari berbagai sumber akademis yang kredibel, termasuk artikel jurnal yang telah melalui tinjauan sejawat, buku-buku ilmiah, dan laporan internasional otoritatif yang diterbitkan oleh organisasi seperti OECD dan UNESCO. Sumber-sumber ini dipilih untuk memastikan keandalan dan relevansi wawasan teoretis dan empiris.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik. Prosesnya dimulai dengan pengorganisasian dan pemahaman data secara cermat, diikuti dengan pengkodean untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan dan konsep-konsep yang berulang. Kode-kode ini kemudian dikategorikan secara sistematis ke dalam tema-tema yang lebih luas yang mencerminkan dimensi-dimensi utama inovasi dan pendidikan karakter. Terakhir, tahap interpretatif dilakukan untuk mensintesis temuan-temuan tersebut, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tema-tema ini

berkontribusi dalam membangun ketahanan dan memperkuat daya saing global dalam sistem pendidikan kontemporer.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi inovasi dan pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya saing global siswa di abad ke-21. Analisis data mengungkapkan tiga tren utama: pertama, peningkatan kemampuan berpikir inovatif siswa; kedua, penguatan nilai-nilai karakter yang esensial; dan ketiga, kombinasi efektif antara inovasi dan pendidikan karakter dalam menumbuhkan kompetensi global. Unsur-unsur yang saling terkait ini menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan pendidikan holistik untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas lanskap global yang berkembang pesat.

Pertama-tama, pengintegrasian inovasi ke dalam praktik pendidikan telah terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Peserta didik yang terlibat dalam metode pengajaran inovatif—seperti pembelajaran berbasis proyek, pengajaran yang didukung teknologi, dan pengalaman belajar interdisipliner—cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dalam berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan-pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan tingkat keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi tantangan baru. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus-menerus, kompetensi semacam itu semakin esensial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan strategi yang berorientasi pada inovasi, siswa lebih cenderung melampaui hafalan pasif dan sebaliknya mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan reflektif yang krusial untuk pembelajaran seumur hidup.

Selain pengembangan keterampilan kognitif, pendidikan karakter muncul sebagai aspek vital dalam pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Studi ini menyoroti bahwa nilai-nilai karakter—termasuk kejujuran, disiplin, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab—dibina secara efektif melalui integrasi yang konsisten baik dalam pengajaran di kelas maupun kegiatan sekolah sehari-hari. Guru memainkan peran sentral dalam proses ini, tidak hanya dengan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dengan menjadi teladan yang menunjukkan sikap positif dan perilaku etis. Melalui penguatan yang disengaja dan berkelanjutan, siswa secara

bertahap menginternalisasi nilai-nilai ini, yang pada gilirannya membentuk perilaku dan interaksi mereka dengan orang lain. Temuan tersebut lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa yang terpapar pada pendidikan karakter yang terstruktur cenderung menunjukkan pola perilaku yang lebih positif, hubungan sosial yang lebih baik, serta komitmen yang lebih kuat untuk berkontribusi pada komunitas mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan individu yang bertanggung jawab secara sosial dan mampu terlibat secara konstruktif dalam lingkungan yang beragam.

Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa kombinasi antara inovasi dan pendidikan karakter menghasilkan kerangka pendidikan yang lebih komprehensif dan seimbang. Integrasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya dibekali dengan kemampuan intelektual, tetapi juga dengan landasan moral dan etika. Peserta didik yang memiliki kompetensi inovatif sekaligus karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan global. Mereka menunjukkan keterampilan global utama seperti komunikasi yang efektif, kesadaran lintas budaya, kemampuan beradaptasi, dan penilaian etis. Atribut-atribut ini sangat penting dalam menavigasi dunia abad ke-21 yang saling terhubung dan multikultural. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara inovasi dan pendidikan karakter menciptakan landasan yang kuat untuk menghasilkan individu yang kompeten sekaligus berprinsip. Individu semacam itu lebih cenderung menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara bertanggung jawab, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global.

Terlebih lagi, keberhasilan integrasi inovasi dan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor kritis, termasuk dukungan institusional, kesiapan guru, dan struktur kurikulum. Sekolah yang secara aktif berinvestasi dalam pengembangan profesional guru berada dalam posisi yang lebih baik untuk menerapkan praktik pengajaran yang inovatif dan berbasis nilai. Program pelatihan yang berfokus pada inovasi pedagogis, integrasi teknologi, dan strategi pembentukan karakter memungkinkan guru untuk secara efektif memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, akses terhadap sumber daya teknologi yang memadai memainkan peran krusial dalam mendukung pengajaran inovatif. Lembaga pendidikan yang menyediakan alat pembelajaran dan infrastruktur modern menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan kolaborasi di antara siswa.

Peran perancangan kurikulum dalam mendukung integrasi ini sama pentingnya. Kurikulum yang terstruktur dengan baik dan mengintegrasikan inovasi serta pendidikan

karakter di seluruh mata pelajaran memungkinkan pengalaman belajar yang lebih terpadu. Alih-alih memperlakukan komponen-komponen ini sebagai elemen terpisah, mengintegrasikannya ke dalam berbagai aktivitas belajar memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif secara bersamaan. Sekolah yang mengadopsi kurikulum komprehensif semacam ini lebih berhasil dalam menumbuhkan lingkungan yang memupuk keunggulan akademik sekaligus pengembangan karakter.

Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi inovasi dan pendidikan karakter dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global. Pengembangan keterampilan berpikir inovatif, dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai karakter, menciptakan landasan yang kokoh untuk mencapai kompetensi global. Namun, keefektifan integrasi ini sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, kesiapan dan kompetensi guru, serta keselarasan desain kurikulum dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Dengan menangani faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung yang memberdayakan siswa untuk berkembang di dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif pendidikan modern yang menekankan perlunya mengadopsi pendekatan holistik terhadap pembelajaran di abad ke-21. Pendidikan saat ini tidak lagi terbatas pada penyampaian pengetahuan; sebaliknya, pendidikan menekankan pengembangan berbagai kompetensi yang mencakup dimensi intelektual dan pribadi. Integrasi inovasi dan pendidikan karakter mencerminkan transformasi yang lebih luas dari pengajaran tradisional yang berpusat pada konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, di mana kemampuan kognitif dan kualitas afektif diberi bobot yang sama. Pergeseran ini sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang kompleks, yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan tetapi juga kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan kesadaran etis.

Peningkatan keterampilan berpikir inovatif siswa yang diamati dalam penelitian ini dapat dikaitkan erat dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis. Perspektif teoretis ini menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman yang bermakna, interaksi, dan refleksi. Ketika siswa terlibat dalam praktik pengajaran inovatif—seperti pembelajaran berbasis proyek, tugas kolaboratif, dan lingkungan

yang didukung teknologi—mereka didorong untuk mengeksplorasi, mempertanyakan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Pengalaman belajar ini menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di era digital, di mana informasi dapat diakses secara luas, kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi, dan menghasilkan ide-ide baru menjadi lebih berharga daripada sekadar menghafal fakta. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran inovatif sangat relevan dan diperlukan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat kontemporer.

Pada saat yang sama, penekanan yang kuat pada pendidikan karakter selaras dengan teori-teori perkembangan moral dan sosial, yang menekankan peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku individu. Pendidikan bukan hanya tentang pertumbuhan intelektual; pendidikan juga melibatkan pembinaan individu yang bertanggung jawab dan mampu secara moral dan memiliki kesadaran sosial. Dalam dunia yang semakin terhubung, individu dituntut untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam serta merespons berbagai dilema etis. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai seperti rasa hormat, empati, tanggung jawab, dan toleransi menjadi sangat penting. Nilai-nilai ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara konstruktif dalam lingkungan multikultural dan berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan landasan moral yang mendukung siswa dalam menghadapi kompleksitas interaksi global.

Selain itu, integrasi antara inovasi dan pendidikan karakter merupakan perkembangan yang signifikan dalam praktik pendidikan kontemporer. Kedua komponen ini saling melengkapi untuk mendorong perkembangan manusia yang seimbang. Inovasi membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dan berhasil di dunia yang terglobalisasi, termasuk pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Namun, tanpa kerangka etika yang kuat, keterampilan-keterampilan ini dapat disalahgunakan atau menimbulkan konsekuensi negatif seperti pengambilan keputusan yang tidak etis atau ketimpangan sosial. Di sisi lain, pendidikan karakter saja, tanpa dukungan kompetensi inovatif, dapat membatasi kemampuan individu untuk merespons perubahan cepat dan tantangan yang muncul secara efektif. Oleh karena itu, penggabungan inovasi dengan pendidikan karakter

memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu tetapi juga bertanggung jawab dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Integrasi ini sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan adil dalam jangka panjang.

Studi ini juga menekankan peran kritis guru dan lembaga pendidikan dalam memfasilitasi pendekatan terintegrasi ini. Guru diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogis yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam praktik pengajaran mereka. Hal ini memerlukan pengembangan profesional dan pelatihan berkelanjutan untuk membantu pendidik beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Guru harus siap merancang pengalaman belajar yang tidak hanya merangsang intelektual tetapi juga berlandaskan etika. Selain itu, dukungan institusional sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan pembentukan karakter. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke teknologi digital, serta menumbuhkan budaya yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan peningkatan yang berkelanjutan.

Implikasi penting lainnya dari temuan ini adalah perlunya transformasi kurikulum. Kurikulum tradisional yang terutama berfokus pada prestasi akademik dan konten mata pelajaran mungkin tidak lagi memadai dalam memenuhi kebutuhan pelajar abad ke-21. Sebaliknya, kurikulum harus direstrukturisasi untuk memasukkan inovasi dan pendidikan karakter di seluruh bidang pembelajaran. Hal ini dapat diimplementasikan melalui pengajaran interdisipliner, kegiatan pembelajaran berbasis masalah, dan keterlibatan dengan isu-isu kehidupan nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan pertimbangan etis. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur ini ke dalam kurikulum, pendidikan menjadi lebih relevan, bermakna, dan selaras dengan tuntutan dunia modern.

Sebagai tambahan, temuan ini menyoroti pentingnya dukungan di tingkat kebijakan dalam mendorong integrasi inovasi dan pendidikan karakter. Pemerintah dan otoritas pendidikan memainkan peran vital dalam membentuk sistem pendidikan nasional yang memprioritaskan pengembangan kompetensi dan karakter. Dalam konteks Indonesia, di mana nilai-nilai budaya dan moral tertanam kuat dalam masyarakat, terdapat peluang unik untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan modern. Pendekatan semacam ini memungkinkan pengembangan model pendidikan yang tidak hanya kompetitif

secara global tetapi juga berakar pada budaya. Dengan menyelaraskan kebijakan pendidikan dengan prinsip-prinsip ini, dimungkinkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dan berpengetahuan luas, tetapi juga menghormati identitas budayanya serta berkomitmen pada perilaku etis.

Studi ini memperkuat gagasan bahwa integrasi antara inovasi dan pendidikan karakter merupakan hal mendasar dalam mempersiapkan individu untuk bersaing secara global di abad ke-21. Kombinasi antara keterampilan kognitif yang maju dan nilai-nilai moral yang kuat memungkinkan siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan, mengatasi masalah yang kompleks, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Namun demikian, untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, lembaga, dan pembuat kebijakan. Peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, pengembangan kurikulum, dan dukungan kelembagaan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi pendekatan terintegrasi ini.

#### **4. Simpulan**

Sebagai kesimpulan, mengintegrasikan inovasi dengan pendidikan karakter merupakan pendekatan strategis dan penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tuntutan persaingan global di abad ke-21. Inovasi membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan memecahkan masalah, sementara pendidikan karakter menumbuhkan nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Sinergi antara kedua dimensi ini menciptakan kerangka pendidikan holistik yang tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual, tetapi juga membentuk warga dunia yang berlandaskan moral dan bertanggung jawab secara sosial.

Di dunia yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat, kesuksesan tidak lagi ditentukan semata-mata oleh prestasi akademik atau keahlian teknis. Sebaliknya, kesuksesan bergantung pada kemampuan untuk berinovasi secara bertanggung jawab, berkolaborasi lintas budaya, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melampaui paradigma pengajaran tradisional dan mengadopsi praktik transformatif yang mengintegrasikan inovasi dan pengembangan karakter ke dalam kurikulum, pedagogi, serta budaya institusional.

Selain itu, para pemangku kepentingan—termasuk pendidik, pembuat kebijakan, keluarga, dan masyarakat—memainkan peran krusial dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung integrasi ini. Pengembangan profesional berkelanjutan, strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks, dan pendidikan berbasis nilai harus diprioritaskan untuk memastikan keberlanjutan dan dampaknya.

Secara garis besar, integrasi inovasi dan pendidikan karakter bukan sekadar reformasi pendidikan, melainkan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia. Hal ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global, berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat, dan bersaing secara efektif di kancah global sambil mempertahankan kompas moral yang kuat.

### Daftar Pustaka

- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining twenty-first century skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2)
- Care, E., Griffin, P., Wilson, M., (Eds.). (2018) *Assessment and teaching of 21st century skills: Research and applications*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65368-6>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating Technology, Pedagogy, and Change Knowledge*. Pearson
- Hidayat, K., & Patras, Y. E. (2021). Character education in Indonesia: How is it internalized in schools? *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 186–210. <https://doi.org/10.17499/jsser.93156>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kivunja, C. (2014). Do you want your students to be job-ready? *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). Character education: The return of character education. *Educational Leadership*, 51(3), 6–11.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030>
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Putra, E. D., & Suryani, N. (2020). The implementation of character education in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 418–426. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.1635>
- Schleicher, A. (2018). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000232555>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wagner, T. (2008). *The global achievement gap*. Basic Books.
- World Bank. (2020). *Realizing the future of learning: From learning poverty to learning for everyone, everywhere*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1605-3>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)